

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil dari laju pertumbuhan bobot harian udang vaname antara tambak A1 dan A2 dengan tambak B1 dan B2 menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai $0,30 > 0,05$. Sedangkan untuk bobot mutlak udang vaname antara tambak A1 dan A2 dengan tambak B1 dan B2 juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai sebesar $0,30 > 0,05$. Untuk hasil dari panjang harian udang vaname pada tambak A1 dan A2 dengan tambak B1 dan B2 menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $0,05 > 0,05$. Sedangkan untuk panjang mutlak udang vaname pada tambak A1 dan A2 dengan B1 dan B2 menunjukkan hasil yang juga tidak signifikan dengan nilai $0,94 > 0,05$.
2. Pada pengukuran warna udang vaname menggunakan alat color reader pada tambak A2, B1, dan B2 warna udang sudah cukup baik, menunjukkan komoditas tersebut menunjukkan warna dominan abu-abu dengan corak merah sedikit kekuningan, dan warna udang yang terburuk pada tambak A1, komoditas tersebut menunjukkan warna dominan abu-abu dengan corak sedikit merah dan sedikit kebiruan.
3. Proses cara budidaya udang vaname antara Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dengan Desa Pandanan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik menunjukkan terdapatnya perbedaan perlakuan dari awal persiapan budidaya sampai dengan waktu budidaya berlangsung, tetapi pada perlakuan tambak A1 dan A2 dengan B1 dan B2 tidak jauh berbeda, namun ada perbedaan pakan yang digunakan, petambak A1 dan A2 menggunakan pakan tradisional berupa singkong yang diparut lalu dikeringkan, setelah itu dikukus jika akan diberikan ke ikan dan udang, pakan buatan yang dipakai untuk tambak A1 dan

A2 ialah (multi super *feed*). Sedangkan pada perlakuan tambak B1 dan B2 menggunakan pakan tradisional berupa sisa nasi dan jagung yang telah dikukus jika akan diberikan ke ikan dan udang, pakan buatan yang dipakai untuk tambak B1 dan B2 ialah (karka).

5.2 Saran

Saran dari penulis setelah dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembudidaya di Desa Rejosari Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan jangan takut akan asumsi dari Masyarakat Desa yang mengatakan bahwa kualitas air di Desa buruk. Karena asumsi tersebut salah setelah dilakukannya penelitian ini, dan jangan takut juga untuk menggunakan sistem budidaya yang dulu (berani membeli pakan buatan dengan harga yang tinggi). Karena hal tersebut bisa membantu mengembalikan hasil budidaya udang vaname yang melimpah pada waktu dulu.
2. Pada saat dilakukannya proses pengambilan sampel udang vaname, penulis sangat dibatasi oleh pemilik tambak, karena jika banyak udang yang mati, kerugian akan di tanggung oleh penulis.